

Sosialisasi Pencegahan Stunting dalam Pandangan Konsep Keluarga Masalah untuk Perkembangan Kesehatan Anak

Rizal Furqan Ramadhan, Bintang Ariadi Setya Rizki, Rahmawati Agustin

(Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

rizalfurqann@gmail.com, bintangariadi848@gmail.com, ragmawatiagustin@gmail.com

Abstract: *Stunting is a malnutrition problem experienced by children in Indonesia. The number of children affected by stunting in Indonesia is quite large. Stunting is a problem in a family because it can affect primary needs, both physical and mental needs. The concept of the masalah family can be one solution to the problem of stunting. One of the goals of the masalah family is to create a family that is protected from poverty and physical illnesses such as stunting. Karanganyar Village, which is located in Gandusari District, Trenggalek Regency, is the target of PkM (Community Service) activities which are packaged in the form of outreach on stunting prevention. Based on data from the satudata.trenggalekkab.go.id website, in 2023 there will be 51 families suffering from stunting in Karanganyar Village. This made the PkM team choose Karanganyar village as the location to hold stunting prevention outreach which was packaged with the concept of family masalah. The method used in PkM activities is the ABCD method with the results of socialization participants being enthusiastic about the activity. Apart from that, the socialization participants also supported the concept of stunting prevention presented by the resource person.*

Keywords: Family problems, socialization, stunting

Abstract: Stunting merupakan masalah gizi buruk yang dialami oleh anak-anak di Indonesia. Jumlah anak yang terkena stunting di Indonesia cukup banyak. Stunting merupakan salah satu masalah dalam sebuah keluarga karena dapat mempengaruhi kebutuhan primer baik kebutuhan lahir maupun batin. Konsep keluarga masalah dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan stunting. Tujuan dari keluarga masalah salah satunya adalah mewujudkan keluarga yang terpelihara dari kemiskinan dan penyakit jasmani seperti stunting. Desa Karanganyar yang terletak di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek menjadi sasaran kegiatan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang dikemas dalam bentuk sosialisasi pencegahan stunting. Berdasarkan data dari situs website satudata.trenggalekkab.go.id, pada tahun 2023 terdapat sebanyak 51 keluarga yang beresiko stunting di Desa Karanganyar. Hal ini membuat tim PkM memilih desa karanganyar sebagai lokasi untuk mengadakan sosialisasi pencegahan stunting yang dikemas dengan konsep keluarga masalah. Metode yang digunakan pada kegiatan PkM adalah Metode ABCD dengan hasil peserta sosialisasi antusias terhadap kegiatan tersebut. Selain itu, para peserta

sosialisasi juga mendukung dengan konsep pencegahan stunting yang disampaikan oleh narasumber.

Kata Kunci: Keluarga masalah, sosialisasi, stunting.

PENDAHULUAN

Stunting dapat dikatakan salah satu permasalahan kesehatan yang sering dikaji dalam beberapa penelitian dan dunia kesehatan. Sampai saat ini, permasalahan stunting masih menjadi bahan kajian serta persoalan yang serius. Stunting merupakan masalah gizi buruk yang dialami oleh anak-anak di Indonesia. Jumlah anak yang terkena stunting di Indonesia cukup banyak, berdasarkan data dari studi status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan persentase prevalensi stunting di Indonesia turun dari 27,7% pada tahun 2019, 24,4% pada tahun 2021, menjadi 21,6% pada tahun 2022 dengan mayoritas terjadi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 6% (Analisis Keparlemenan Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR Badan Keahlian DPR RI Gd Nusantara I Lt et al., n.d.). Organisasi Kesehatan Dunia yakni WHO mempunyai target stunting dibawah angka 20% sehingga jumlah persentase stunting di indonesia masih perlu diturunkan.

Efek dari stunting cukup besar bagi kesehatan anak-anak serta memberikan pengaruh yang signifikan pada ekonomi masyarakat. Stunting merupakan gangguan fisik dan perkembangan mental, gangguan nutrisi dan kesehatan sehingga berdampak pada produktivitas dan ekonomi jangka panjang. Pengeluaran pemerintah akan bertambah banyak lantaran banyaknya pengidap stunting, karena penderita stunting ketika dewasa akan mudah mengidap penyakit tidak menular seperti jantung, stroke, diabetes maupun gagal ginjal dan pengeluaran pemerintah dalam anggaran jaminan kesehatan nasional meningkat (Puspitasari et al., 2021).

Stunting merupakan salah satu masalah dalam sebuah keluarga karena dapat mempengaruhi kebutuhan primer baik kebutuhan lahir maupun batin. Konsep keluarga masalah dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan stunting. Tujuan dari keluarga masalah salah satunya adalah mewujudkan keluarga yang terpelihara dari kemiskinan dan penyakit jasmani seperti stunting (Arrasyid et al., 2024). Dengan adanya kolaborasi pencegahan stunting dan konsep keluarga masalah diharapkan dapat membantu mencegah penyebarannya, hal ini dapat dikemas dalam bentuk kegiatan sosialisasi.

Keluarga Masalah merupakan konsep untuk menyebut keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama (Ubaidillah et al., 2024). Masalah adalah kepentingan perseorangan, keluarga, dan masyarakat, karena konsep masalah dikatakan berhasil saat terpeliharanya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta benda, keturunan, serta akal atau kehormatan. Oleh karena itu, masalah merupakan cita-cita setiap

orang atau kelompok, khususnya kaum muslimin. Dari definisi tersebut dapat diambil benang merah bahwa kegiatan pencegahan stunting dapat dikaitkan sekaligus merupakan bagian dari konsep keluarga masalah, salah satunya karena untuk memelihara kebutuhan primer manusia dari sisi jiwa dan jasmani.

Desa Karanganyar yang terletak di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek menjadi sasaran kegiatan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang dikemas dalam bentuk sosialisasi pencegahan stunting. Berdasarkan data dari situs website satudata.trenggalekkab.go.id, pada tahun 2023 terdapat sebanyak 51 keluarga yang beresiko stunting di Desa Karanganyar. Hal ini membuat tim PkM memilih desa karanganyar sebagai lokasi untuk mengadakan sosialisasi pencegahan stunting yang dikemas dengan konsep keluarga masalah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengurangi dampak dari stunting dengan berdasar pada konsep keluarga masalah. Konsep keluarga masalah berlandaskan asas islam sehingga sesuai apabila dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting.

PkM yang dilakukan oleh St. Rahmawati Hamzah dkk menyatakan bahwa dengan adanya sosialisasi stunting dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting, dimana rata-rata skor pengetahuan masyarakat saat pre-test adalah 10,43 dan meningkat saat post-test menjadi 19,60. Selain itu harus didukung oleh bidan desa dan stakeholder terkait untuk melakukan promosi kesehatan secara rutin dan berkesinambungan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat (Hamzah, 2020).

PkM lain yang dilakukan oleh Nur Lu'lu Fitriyani dkk mengenai pencegahan stunting menyatakan bahwa memberikan dampak dan manfaat bagi ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita dalam menambah ilmu pengetahuan pencegahan stunting serta pengetahuan mengenai pola asuh anak, kegiatan pemberian MPASI kepada balita dengan memberikan cara pembuatan MPASI memberikan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam membuat variasi baru MPASI, pelatihan pembuatan booster ASI memberikan keterampilan pembuatan pembuatan booster ASI dari bahan sederhana dan memiliki rasa yang diminati (Fitriyani et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pkm dilaksanakan di desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dengan menerapkan metode ABCD. Metode ABCD menurut John McKnight dan Jody Kretzmann dibangun berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan berbasis aset membantu sebuah komunitas atau kelompok dalam sebuah masyarakat dalam melihat kenyataan sebuah kondisi internal serta kemungkinan sebuah perubahan yang dapat diterapkan, selain

itu pendekatan tersebut mengarahkan pada perubahan ke hal yang positif, fokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah komunitas, serta membantu sebuah komunitas untuk mewujudkan visi yang telah direncanakan sebelumnya (Rinawati & Arifah, 2022). Pendekatan ABCD dikenal juga sebagai pendekatan berbasis aset. Pendekatan ABCD memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah kesadaran pada masyarakat akan aset yang dimilikinya (Kamelia & Pawhestri, 2021).



Gambar 1. Diagram Metode PKM ABCD

Berdasarkan Gambar 1, metode ABCD terdiri dari 5 tahapan antara lain Discovery, dream, design, define dan destiny. Penjelasan dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

1. Discovery

Tahapan ini bertujuan untuk mencari dan menemukan potensi yang ada di desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Dibalik potensi yang dimiliki warga Karanganyar terdapat faktor penghambat salah satunya adalah kasus stunting. Untuk mengetahui permasalahan tersebut pada tahapan ini dilakukan wawancara dengan masyarakat setempat.

2. Dream

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui keinginan serta harapan masyarakat desa Karanganyar yang beberapa terdampak stunting supaya permasalahan tersebut dapat dikurangi dengan adanya sosialisasi.

3. Design

Tahapan ini bertujuan untuk merancang kegiatan untuk mewujudkan konsep pada tahapan sebelumnya. Rancangan kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat mewujudkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting berdasarkan konsep keluarga masalah. Rancangan kegiatan tersebut adalah sosialisasi dengan mengundang narasumber dari pihak kesehatan yang menguasai materi mengenai stunting kemudian disampaikan kepada masyarakat yang hadir pada kegiatan sosialisasi tersebut.

4. Define

Tahapan ini bertujuan untuk memetakan aset sesuai dengan konsep metode pengabdian ABCD. Pemetaan aset pada kegiatan pengabdian berbentuk sosialisasi mengenai Pencegahan Stunting dalam Konsep Keluarga Masalah. Aset pada masyarakat

Karanganyar sendiri adalah kerukunan serta guyub rukunnya masyarakat tersebut yang dapat menjadi modal cepatnya informasi diadakannya sosialisasi yang disampaikan kepada masyarakat.

5. Destiny

Tahapan ini merupakan tahapan teknis dari metode ABCD dengan menerapkan rancangan kegiatan yang sudah dibahas pada tahap sebelumnya. Pada tahapan ini dilakukan penyebaran kuisioner sebagai media atau instrumen untuk mengukur tingkat pemahaman para peserta Sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan bantuan mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebanyak kurang lebih 27 orang. Kegiatan PkM diawali dengan melakukan wawancara sesuai pada tahap metode ABCD pada bagian Discovery (Ramadhan, 2024). Wawancara bertujuan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan stunting ini terjadi di desa Karanganyar. Objek yang dijadikan informan antara lain meliputi pemerintah desa, tenaga kesehatan setempat serta masyarakat yang berdomisili di desa Karanganyar. Tim PkM melakukan wawancara dengan melaporkan data stunting kepada para informan. Data diperoleh dari situs website satudata.trenggalekkab.go.id yang menyatakan bahwa pada tahun 2023 sejumlah 51 keluarga beresiko terjangkit stunting. Dari data tersebut menjadi dasar laporan untuk para informan dalam memberikan pendapat mengenai langkah startegis dalam mencegah stunting di lingkungan desa Karanganyar.

Dari proses wawancara yang dilakukan oleh Tim PkM dapat ditarik sebuah kesimpulan perlunya diadakan sebuah kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan stunting dengan melibatkan unsur tenaga medis setempat. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat beberapa keluarga yang belum mengetahui pencegahan stunting dan dampaknya di masa depan.

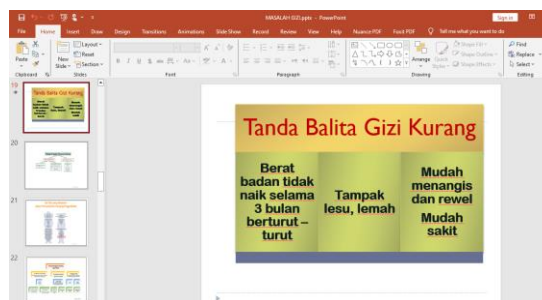
Tim PkM menyusun rencana kegiatan dalam bentuk sosialisasi sekaligus menghitung atau mengkalkulasi jumlah peserta yang hadir pada saat sosialisasi. Pemateri atau narasumber pada kegiatan sosialisasi stunting merupakan tenaga kesehatan dari Puskesmas Karanganyar.

Kegiatan sosialisasi dilakukan di Aula Balai Desa Karanganyar dihadiri oleh 33 peserta dari masyarakat Karanganyar serta hadir pula bapak kepala desa beserta jajarannya. Narasumber dari Puskesmas setempat dipandu oleh moderator dari pihak mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sekaligus panitia lainnya.



Gambar 2. Sosialisasi oleh Narasumber

Materi yang disampaikan oleh narasumber diawali dengan anjuran WHO untuk selalu hidup sehat dengan mengonsumsi gizi yang cukup selain itu juga didukung dengan Undang-undang Republik Indonesia untuk selalu hidup sehat supaya menjadi manusia yang tetap produktif dari jasmani maupun rohani.



Gambar 3. Materi Pencegahan Stunting

Narasumber menyampaikan materi kurang lebih 90 menit mulai dari pengantar mengenai pentingnya menjaga kesehatan terutama gizi serta himbauan dari WHO dan UU RI mengenai kesehatan.

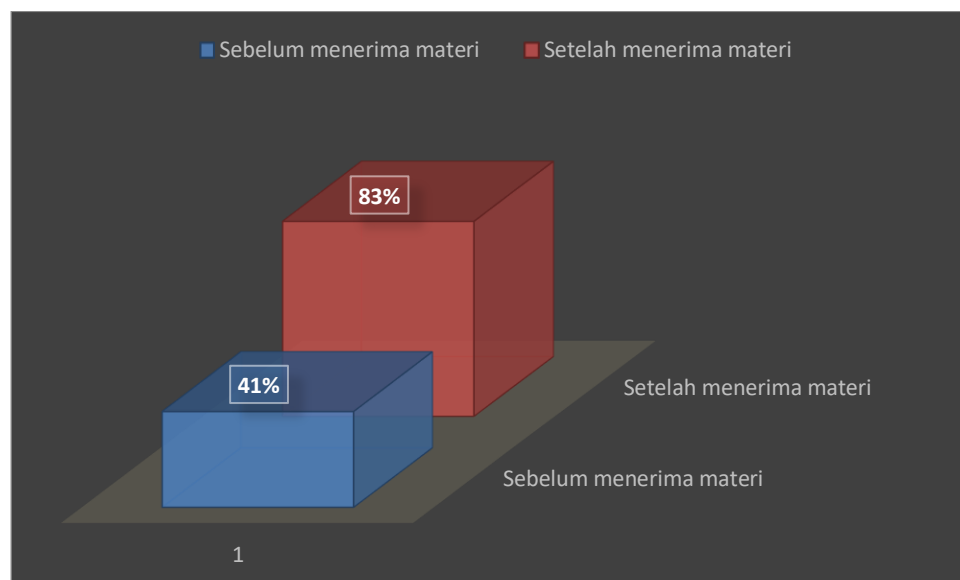
Tabel 1. Materi Sosialisasi

No	Komponen Materi	Tujuan
1	Defini Sehat menurut WHO dan UU RI	Untuk mengetahui pentingnya sehat menurut anjuran WHO dan Undang-undang RI
2	Definisi Stunting menurut WHO	Untuk mengetahui landasan aturan pentingnya mencegah stunting sejak dini
3	Ciri Anak Sehat	Memberikan pemahaman ciri khas anak yang sehat dengan ditunjang gizi yang cukup
4	Dampak Gizi Buruk	Memberikan pemahaman mengenai dampak gizi yang kurang terhadap tumbuh kembang seorang anak
5	Konsep Tumbuh Kembang Anak beserta Faktor	Memberikan pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya anak

6	Strategi Penurunan angka Stunting	Memberikan pemahaman mengenai teknik dasar dalam menurunkan atau mencegah stunting
7	Konsep Defisiensi Gizi (Kurang Gizi)	Untuk mengetahui mengenai dampak dari kurangnya gizi
8	Konsep Gizi Seimbang	Untuk mengetahui mengenai gizi seimbang sehingga terhindar dari stunting

Pada tabel 1 menjelaskan mengenai materi inti yang disampaikan oleh narasumber pada kegiatan sosialisasi pencegahan stunting. Selain materi mengenai stunting, pada sosialisasi juga disampaikan sedikit mengenai konsep dasar keluarga masalah. Pada konsep keluarga masalah dijelaskan bahwa pendidikan dasar dimulai dari keluarga termasuk dalam meningkatkan kesehatan melalui menjaga gizi yang baik (Husna, 2022). Kedekatan antara orang tua dan anak tidak hanya penanaman pengetahuan agama saja namun juga mengenai penanaman materi kesehatan terutama pada bidang gizi baik demi menjaga produktifitas anak sampai pada usia dewasa. Gizi yang baik akan memberikan stimulus atau rangsangan baik pada otak sehingga dapat mencetak generasi yang berakhlak mahmudah (Mukti et al., 2020).

Panitia kegiatan sosialisasi juga memberikan kuisisioner kepada para peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai bahaya dan dampak dari stunting. Kuisisioner diisi oleh seluruh peserta sosialisasi yang berjumlah sekitar 33 orang.



Gambar 4. Grafik persentase pemahaman peserta Sosialisasi

Berdasarkan Gambar 4, terdapat presentase pemahaman peserta sosialisasi yang cukup meningkat ketika mendapatkan materi sosialisasi pencegahan stunting. Peningkatan sebanyak 42% dapat dikatakan peningkatan yang signifikan.

Akhir sesi kegiatan sosialisasi dilakukan sebuah tanya jawab sebagai bentuk umpan balik (*feed back*) dari materi yang disampaikan oleh narasumber. Terdapat 2 orang penanya

dari kegiatan sosialisasi dan para peserta mengaku lebih memahami pentingnya pencegahan stunting untuk masa depan keturunannya sekaligus keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil umpan balik dalam bentuk tanya jawab, dapat disimpulkan bahwa peserta sosialisasi antusias terhadap kegiatan tersebut. Selain itu, para peserta sosialisasi juga mendukung dengan konsep pencegahan stunting yang disampaikan oleh narasumber. Konsep dasar keluarga masalah sangat mudah diterima dan mudah dipahami oleh para peserta karena sangat menyangkut kehidupan sehari-hari peserta dan tidak sulit untuk diterapkan. Dengan materi mengenai dampak negatif dari stunting, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pencegahan nyata di lingkungan masyarakat sehingga angka stunting pada daerah tersebut menurun. Menurunnya jumlah stunting akan berdampak pada peningkatan kualitas SDM di masa depan baik dari kualitas jasmani maupun kualitas pola pikir masyarakat sehingga berdampak untuk mewujudkan Indonesia Emas. Kegiatan pengabdian ini tentu masih memiliki beberapa kekurangan, oleh karena itu dibutuhkan masukan dan saran dari beberapa pihak supaya kegiatan pengabdian model pencegahan stunting dengan menerapkan konsep keluarga masalah menjadi lebih baik daripada yang sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek atas sarana prasarana yang telah diberikan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Selain itu juga diucapkan terima kasih kepada mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai pembantu pelaksana PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Keparlemenan Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR Badan Keahlian DPR RI Gd Nusantara I Lt, P. R., Nusantara Lt, G. I., Jend Gatot Subroto Jl Jend Gatot Subroto, J., & Rini Puji Lestari, T. (n.d.). STUNTING DI INDONESIA: AKAR MASALAH DAN SOLUSINYA.
- Arrasyid, H. F., Hidayat, E., Anam, K., Choirunnisa, S., & Wati, K. (2024). SOSIALISASI PEMBINAAN KELUARGA MASLAHAH KAMPUNG SRIWIJAYA MATARAM SEBAGAI BENTUK ANTISIPASI MENINGKATNYA ANGKA PERCERAIAN DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *ABDI MAKARTI*, 3(1), 54–64.
- Fitriyani, N. L., Isnaeni, N., Kusnadi, A. F., Tuti, D. A., Amelia, A. U., Purnomo, R. R. A., Mumtaz, S., & Yanti, S. I. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Keluarga di Kelurahan Krpyak Kota Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 587–

- Hamzah, B. (2020). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235.
- Husna, K. (2022). Kajian Dalalah Dalam Perspektif Relasi Kesalingan Suami Istri Menurut Konsep Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 20(2), 323–336.
- Kamelia, M., & Pawhestri, S. W. (2021). Pemberdayaan petani karet Desa Adi Mulyo dengan pendekatan asset-based community development. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3288–3300.
- Mukti, D. A., Wijayati, M., & Maliki, I. A. (2020). Pembentukan Akhlak Mahmudah Perspektif Keluarga Masalah sebagai Upaya Pencegahan Menghadapi Pandemi Covid-19. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 98–119.
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 5–8.
- Ramadhan, R. F. (2024). Peningkatan Pemahaman Penggunaan Marketplace Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dasar dan Remaja. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.69503/abdonesia.v4i1.575>
- Rinawati, A., & Arifah, U. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11.
- Ubaidillah, M. H., Abdalla, A. U. A., & Frambudi, S. A. (2024). Keluarga Masalah dalam Platform NU Online perspektif Maqasid al-Shari'ah. *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum*, 5(2), 150–166.